

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Telp : (62-21) 2754-5000 (Hunting), Fax : (62-21) 7884-5549.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura,

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai

nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.¹

2. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)

AISA merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1958. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam makanan.

Pada tahun 1959, almarhum Tan Pia Sioe mendirikan bisnis keluarga yang nantinya berkembang menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPS-Food). Untuk memenuhi permintaan pasar akan produk-produk makanan yang terus tumbuh PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik pada 2003. TPS-Food selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memeberikan nilai tambah pada konsumen. Berakal pengalaman yang panjang, tradisi, serta loyalitas konsumen, TPS-Food berhasil meraih posisi sebagai produsen mie kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia.

Komitmen TPS-Food untuk menghasilkan produk yang terbaik, diterima oleh pasar, dan berkualitas tinggi dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008, HACCP, dan sertifikat Halal. Standar produksi yang tinggi dan jaringan distribusi yang luas memperkuat PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai salah satu pilihan konsumen.²

3. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG

¹<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

²<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesound Investments Limited (87,02%).

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.³

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990

³<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> html, diakses tanggal 9 Mei 2016.

oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Sejarah dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dahulu mencapai kesepakatan dengan perusahaan asal Swiss, Nestle S.A, untuk mendirikan perusahaan joint venture yang bergerak di bidang manufaktur, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner di Indonesia maupun untuk ekspor. Kedua perusahaan sama-sama memiliki 50% saham di perusahaan yang diberi nama PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia.

Baik ISM maupun Nestle percaya, mereka dapat bersaing secara lebih efektif di Indonesia melalui penggabungan kekuatan dalam bentuk perusahaan dan tim yang berdedikasi untuk itu. Menurut Anthoni Salim, Dirut & CEO ISM, pendirian usaha patungan ini akan menciptakan peluang untuk memanfaatkan dan mengembangkan kekuatan yang dimiliki kedua perusahaan yang menjalin usaha patungan tersebut. Dalam kerjasama ini, ISM akan memberikan lisensi penggunaan merek-mereknya untuk produk kuliner, seperti Indofood, Piring Lombok, dan lainnya kepada perusahaan baru ini. Sementara itu, Nestle memberikan lisensi penggunaan merek Maggi-nya. Perusahaan patungan ini diharapkan akan memulai operasinya pada 1 April 2005.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood” atau “Perseroan”) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan

terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi sebagai berikut:

Produk Konsumen Bermerek (“CBP”). Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sejak tanggal 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek produk ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan.

Bogasari, memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta. Kegiatan usaha Grup ini didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.

Agribisnis. Kegiatan operasional di bidang agribisnis dijalankan oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”), yang sahamnya tercatat di BEI, serta merupakan anak perusahaan Indofood Agri Resources Ltd. (“IndoAgri”), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura. Kegiatan usaha utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening bermerek. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.⁴

⁴<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (IDX: INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salimdengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.⁵

6. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp : (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting), Fax : (62-21) 565-5323.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk adalah PT Unita Branindo, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 32,93%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor,

⁵<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> html, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.⁶

7. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham.

⁶<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.⁷

8. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.⁸

⁷<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

⁸<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-roti/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

9. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp : (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax : (62-21) 5140-1212.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, antara lain: Berlutti Finance Limited (17,68%), Sapphira Corporation Ltd (16,80%), Malvina Investment (12,70%), BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (11,31%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (8,77%), BNYM SA/NV AS Cust Of Minot Light Apac (6,78%) dan UOB Kay Hian Pte Ltd A/C Referral Client 074C (6,44%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.⁹

10. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.¹⁰

⁹<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

¹⁰<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-sklk/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

11. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.¹¹

12. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada

¹¹<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Telp : (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax : (62-22) 665-4612.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.¹²

13. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Talavera Office Park, Lantai 8-10, Jln. Letjend. T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta 12430 dan pabrik berada di Bogor. Telp : (62-21) 7592-4500 (Hunting), Fax : (62-21) 7592-4501.

Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,66% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.¹³

¹²<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

¹³<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-dvla/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

14. Indofarma Tbk (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Telp: (62-21) 8632-3971 (Hunting), Fax: (62-21) 8832-3972/3.

Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero).

Pemegang saham pengendali Indofarma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,66% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,-

per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

INAF telah melaksanakan Kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi” yang menghasilkan penghapusan defisit sebesar Rp57.661.903.925 dan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523.¹⁴

15. Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441.

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B.

¹⁴<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.¹⁵

16. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

¹⁵<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.¹⁶

17. Merck Tbk (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp : (62-21) 2856-5600 (Hunting), Fax : (62-21) 2856-5601.

¹⁶<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresapan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.¹⁷

18. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Telp: (62-21) 5369-0112, 5366-0865, 5366-0866, Fax: (62-21) 532-9042.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%).

¹⁷<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-merk/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

19. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB)

Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB atau SQBI(saham preferen)) didirikan tanggal 08 Juli 1970 dengan nama PT Squibb Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SQBB atau SQBI terletak di Wisma Tamara, Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bogor Km. 38, Cilangkap Depok – 16958. Telp : (62-21) 520-6720 (Hunting), Fax : (62-21) 520-6735.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (90,51% saham biasa) dan Taisho Pharmaceutical Co.,Ltd. (7,46% saham preferen).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SQBB atau SQBI adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Saat ini, kegiatan utama Taisho adalah bergerak di

bidang farmasi yaitu pabrikan obat-obatan Over-the-Counter (“OTC”) (merek Counterpain dan Tempra) dan Etikal (merek Kenacort, Dramamine, Kenalog, Myco-Z ointment, dan Mycostatin).

Pada tahun 1983, SQBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SQBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 972.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Maret 1983.¹⁸

20. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax : (62-21) 2920-8888.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodrexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon)

¹⁸<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-sqbb/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.¹⁹

21. Martina Berto Tbk (MBTO)

Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930, dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Telp : (62-21) 460-3717, 460-3718, 460-3719, 460-0206, 460-3909 (Hunting), Fax : (62-21) 460-6246, 461-3188.

Pemegang saham pengendali Martina Berto Tbk adalah PT Marthana Megahayu Inti (66,82%), PT Marthana Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Bento menggunakan merek-merek, berikut ini: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, Cempaka, Dewi Sri SPA, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Saat ini, Martina Berto juga memiliki 24 gerai Martha Tilaar Shop (dulu bernama Puri Ayu).

Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBTO kepada masyarakat sebanyak 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp740,- per

¹⁹<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011.²⁰

22. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk (29/31/2015), antara lain: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan BNYM S/A Investors Pacific INT (8,91%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa.

Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.²¹

23. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik

²⁰<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

²¹<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandon Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, Mandom juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.²²

24. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl.

²²<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp : (62-21) 526-2071 (Hunting), Fax : (62-21) 526-2050.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.²³

25. Chitose Internasional Tbk (CINT)

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Telp: (62-22) 603-1900 (Hunting), Fax: (62-22) 603-1855.

²³<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chitose Internasional Tbk adalah PT Tritirta Inti Mandiri, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,43%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: folding chair; folding chair+memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education dan hospital items (ranjang rumah sakit dan perlengkapannya) dengan merek utama "Chitose, Uchida dan Yamato".

Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.²⁴

26. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Telp : (62-31) 766-1983, 766-1971 (Hunting), Fax : (62-31) 766-1981, 766-2481, 766-3258

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%).

PT Kita Subur utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

²⁴<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-cint/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik; pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun, pemborongan, developer real estate; perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Kegiatan usaha utama Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial) KDSI menjalankan usaha dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Selain itu, KDSI juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel (dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid) dan tikar plasting dari bahan biji plastik polypropylene.

Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.²⁵

27. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

Kedaung Indah Can Tbk (KICI) didirikan tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1974. Kantor pusat KICI berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp : (62-31) 870-0006, 870-0088 (Hunting), Fax : (62-31) 870-5209, 870-0544.

²⁵<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kdsi/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedaung Indah Can Tbk adalah PT Kedawung Subur (pengendali) (43,62%) dan DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. (pengendali) (31,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).

Pada tanggal 07 Oktober 1993, KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KICI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.²⁶

28. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan nama PT Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru – Sidoarjo 61256, Jawa Timur – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru – Jawa Timur, Trosobo – Jawa Timur dan Tangerang – Banten. Telp : (62-31) 853-3688 (Hunting), Fax : (62-31) 853-3588.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Langgeng Makmur Industri Tbk adalah PT Langgeng Bahagia (pengendali) (17,78%), Popularity Consultants Ltd. (12,15%), Zafrina Development Ltd. (12,08%), Nanyang Capital Investments Ltd. (11,90%), Rotary Ventures Inc. (11,88%), Luminous Ventures Inc. (11,74%) dan BPPN S/A 8006450047 (5,74%).

²⁶<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kici/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut.

Merek-merek yang dimiliki oleh LMPI, yakni merek "Global Eagle" untuk produk peralatan dapur dari aluminium, peralatan rumah tangga dari plating dan karung plastik; "MakCook" untuk produk peralatan masak aluminium dengan lapisan anti lengket; dan "Langgeng" untuk produk pipa, fitting dan profil PVC.

Pada tahun 1994, LMPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 18.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.²⁷

B. Data Penelitian

1. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus di bayar bank atau peminjam lainnya untuk pemanfaatan uang selama suatu jangka waktu tertentu. Suku bunga umumnya ditetapkan per tahun yaitu jumlah bunga yang harus dibayarkan bila suatu jumlah uang dipinjam untuk satu tahun. Untuk ada yang jangka pendek, tergantung pada jangka waktu pinjaman. Ada bunga yang bersifat tetap dan ada pula yang variabel. Ada bunga yang aman karena berasal dari obligasi yang terjamin (seperti obligasi pemerintah) dan ada pula obligasi "rongsokan" yang berasal dari perusahaan yang hampir bangkrut.²⁸

²⁷<http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/html>, diakses tanggal 9 Mei 2016.

²⁸Julius A Mulyadi dan Gunawan Hutaauruk, (ed), *Economics*, Erlangga, Jakarta, 1994, hlm. 332.

Sedangkan tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara *satu rupiah* dan *satu rupiah nanti* (misalnya setahun lagi). Hutang-piutang timbul karena terjadi “pertukaran” semacam ini. “Pembeli” dari *satu rupiah sekarang* dan sekaligus juga “penjual” dari *satu rupiah nanti* adalah peminjam (*debitur*), sedangkan “penjual” dari *satu rupiah sekarang* yang sekaligus juga “pembeli” *satu rupiah nanti*, adalah orang yang meminjamkan (*kreditur*). Debitur harus membayar kepada kreditur “harga” dari pertukaran tersebut, dan harga ini adalah bunga yang dibayar debitur (dan yang diterima kreditur).²⁹

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.³⁰

Adapun suku bunga dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Suku Bunga

Nama Perusahaan	Suku Bunga	
	2013	2014
ADES	5,75	7,5
AISA	5,75	7,5
CEKA	5,75	7,5

²⁹Budiono, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1989, hlm. 81-82.

³⁰R, Dornbusch, S. Fischer and Richard Starz, *Makro Ekonomi*, Terj. Roy Indra Mirazudin, Media Global Edukasi, Jakarta, 2008, hlm. 43.

ICBP	5,75	7,5
INDF	5,75	7,5
MYOR	5,75	7,5
PSDN	5,75	7,5
ROTI	5,75	7,5
SKBM	5,75	7,5
SKLT	5,75	7,5
STTP	6	7,5
ULTJ	6,5	7,5
DVLA	7	7,5
INAF	7,25	7,5
KAEF	7,25	7,5
KLBF	7,25	7,5
MERK	7,25	7,5
PYFA	7,25	7,75
SQBB	7,25	7,75
TSPC	7,25	7,75
MBTO	7,25	7,75
MRAT	7,25	7,75
TCID	7,5	7,75
UNVR	7,5	7,75
CINT	7,5	7,75
KDSI	7,5	7,75
KICI	7,5	7,75
LMPI	7,5	7,75

Sumber: BI Tahun 2013-2014.

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur

perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasar internasional.³¹

Perhitungan nilai tukar (*Terms of Trade*) adalah besaran statistik yang mencerminkan daya tukar suatu barang lain antar dua negara baik dalam bentuk harga maupun volume. Ada juga yang mendefinisikan sebagai elastisitas suatu barang dengan lainnya. Definisi lain, *Term of Trade* atau TOT adalah perbandingan kuantitatif (jumlah atau nilai) antara ekspor dan impor yang mencerminkan perkembangan posisi perdagangan suatu negara untuk periode waktu tertentu.³²

Adapun nilai tukar rupiah dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai Tukar Rupiah

Nama Perusahaan	Nilai Tukar Rupiah	
	2013	2014
ADES	10875,7	10218,2
AISA	10946,1	10360
CEKA	10749,4	10416,2
ICBP	10831,6	10337,6
INDF	10861,3	10342,8
MYOR	10834,6	10309,6
PSDN	10902,7	10264,5
ROTI	10916,5	10193,1
SKBM	10967,8	10204,4
SKLT	10860,4	10298,1

³¹R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hlm. 157.

³²Apidar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hlm. 127.

STTP	10805,3	10276,3
ULTJ	10840,1	10358,9
DVLA	10819,2	10605,7
INAF	10826	10447,6
KAEF	10784,2	10226
KLBF	10874,8	10221,9
MERK	10930,2	10133,3
PYFA	10890,9	10125,5
SQBB	10887,5	10120,7
TSPC	1081,6	10108,9
MBTO	1085,25	10447,8
MRAT	10840,1	10226
TCID	10819,2	10221,9
UNVR	10825,9	10133,3
CINT	10784,2	10125,5
KDSI	10874,8	10120,7
KICI	10930,2	10108,6
LMPI	10890,9	10605,7

Sumber: BI Tahun 2013-2014.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menunjukkan pergerakan saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Indeks harga saham ini melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.³³

³³Panji Anorage dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 101.

Adapun IHSG dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder yang hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Nama Perusahaan	IHSG	
	2013	2014
ADES	1424,2	1375
AISA	1424,2	2095
CEKA	532,85	750
ICBP	4218,78	12888,5
INDF	6265,25	6539,36
MYOR	25466,2	20768,9
PSDN	150	143
ROTI	1017,31	1385
SKBM	480	970
SKLT	177,94	300
STTP	1550	2880
ULTJ	4486,33	3720
DVLA	2081,05	1617,15
INAF	153	355
KAEF	579,5	1454,81
KLBF	1223,96	1811
MERK	158	358,71
PYFA	147	135
SQBB	291064	315000
TSPC	3067,18	2774
MBTO	305	200
MRAT	465	350
TCID	11375,1	17181,5
UNVR	24908,4	31674,3

CINT	0	356,05
KDSI	345	364
KICI	270	268
LMPI	215	175 ,00

Sumber: BEI Tahun 2013-2014.

C. Hasil Analisis Data

Sesuai dengan data yang penulis olah melalui bantuan SPSS didapatkan hasil bahwa:

1. Nilai Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.³⁴

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.170 ^a	.029	-.049	86379.2231	2.024

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Out SPSS

³⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2006, hlm. 90.

Dari *out put* di atas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,170 dengan koefisien determinasi -0,049. Dengan demikian 4,9% perubahan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah. Jadi dalam penelitian ini memiliki nilai kontribusi sebesar 4,9% sehingga masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar $100\% - 4,9\% = 95,1\%$, seperti faktor dalam negeri dan luar negeri, makro dan mikro, inflasi dan sebagainya.

2. Nilai Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} .³⁵ Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Nilai Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202186.144	259224.820		-.780	.443
	Suku Bunga	16778.451	20672.634	.164	.812	.425
	Nilai Tukar Rupiah	3.107	6.642	.094	.468	.644

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Out SPSS

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a ditolak, H_o

³⁵*Ibid.*, hlm. 91.

diterima.³⁶ Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $0,812 < t_{tabel}$ sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi di atas 5%. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak terbukti signifikan dan ditolak.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a ditolak, H_0 diterima.³⁷ Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $0,468 < t_{tabel}$ sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi di atas 5%. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak terbukti signifikan dan ditolak.

3. Nilai Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh secara simultan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan”. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} , artinya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.³⁸ Dalam perhitungan ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,74, F_{tabel} sebesar 5,45 dengan tingkat probabilitas 0,692. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($3,74 < 5,45$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi simultan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)” diterima. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 46.

³⁷*Ibid.*, hlm. 46.

³⁸Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 104.

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.579E9	2	2.790E9	.374	.692 ^a
	Residual	1.865E11	25	7.461E9		
	Total	1.921E11	27			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Out SPSS

4. Persamaan Regresi

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka peneliti memberikan persamaan regresi yaitu:³⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202186.144	259224.820		-.780	.443
	Suku Bunga	16778.451	20672.634	.164	.812	.425
	Nilai Tukar Rupiah	3.107	6.642	.094	.468	.644

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Out SPSS

Melihat hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -202186.144 + 0,164 X_1 + 0,094 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

³⁹Ibid., hlm, 106.

X_1 = Suku bunga

X_2 = Nilai tukar rupiah

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

- Nilai sebesar -202186,144 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel *independent* faktor lain, maka variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu -202186,144.
- Koefisien regresi 0,164 menyatakan bahwa terjadi peningkatan suku bunga sebesar 100% akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 16,4% jika variabel independen lain dianggap konstan
- Koefisien regresi 0,094 menyatakan bahwa terjadi kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 100% akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 9,4% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat terlihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar suku bunga sebesar 0,164 berarti semakin besar suku bunga akan memberikan pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) semakin meningkat. Kemudian variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yaitu sebesar 0,094, berarti semakin baik nilai tukar rupiah semakin meningkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Perubahan suku bunga akan mempunyai harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*, dan sebaliknya. Jika suku bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito dan tabungan. Jika

sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama yaitu banyak investor yang menjual saham, maka harga saham akan turun. Investor cenderung untuk memilih investasi dengan harapan return yang didapatkannya lebih besar dan dengan risiko yang lebih kecil, maka dengan kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan investor berpindah berinvestasi dari pasar modal ke perbankan.⁴⁰

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $0,812 < t_{tabel}$ sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi di atas 5%. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak terbukti signifikan dan ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suramaya Suci Kewal (2012) yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan nilai koefisien regresi yang ditemukan sebesar -15,779 dengan $t = -0,903$ dan $p = 0,0368$.

Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI. Selain itu perusahaan-perusahaan emiten yang memberikan deviden yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang.⁴¹

⁴⁰Yati Sumiharti, (ed), *Economics Eight Edition*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1992, hlm. 379.

⁴¹ Suramaya Suci Kemal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 62.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dolar AS) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, selain itu banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan kenaikan kurs dolar akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung oleh emiten. Dengan banyaknya beban dan biaya yang harus dikeluarkan oleh emiten membuat profitabilitas dari emiten akan menurun atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi nasional yang akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham.⁴²

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $0,468 < t_{tabel}$ sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi di atas 5%. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak terbukti signifikan dan ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suramaya Suci kewal yang menemukan bahwa kurs rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar -0,081, $t = -4,331$, dan $p = 0,000$.

Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah (*terapresiasi*) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Kenaikan mata uang asing (dolar) terhadap mata uang loka (rupiah) ini berakibat buruk bagi perusahaan lokal yang mempunyai hutang luar negeri dalam mata uang Dolar AS, sehingga beban yang ditanggung perusahaan untuk membayar hutang tersebut semakin banyak. Selain itu

⁴²Didit Herlianto, *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Goysen Publishing, Yogyakarta, 2010, hlm. 5.

biaya impor yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih mahal, akibatnya biaya produksi semakin meningkat. Dengan bertambahnya beban atas biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi bertambah mengakibatkan profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun, sehingga investor enggan untuk berinvestasi ataupun menginvestasikan dananya pada saham dan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi menurun. Karena ini disebabkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga ini menjadi *gap research* bahwa bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham disarankan untuk lebih mempertimbangkan informasi mengenai perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah dalam pengambilan keputusan.⁴³

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan implikasi ini peneliti menganalisis dua variabel independen yaitu suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Agar memperoleh gambaran mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Menurut Mohammad Samsul menjelaskan bahwa, kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba perusahaan. penurunan laba perusahaan akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu,

⁴³ Suramayana Suci Kewal, *Op. Cit.*, hlm. 62.

kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan memborong saham sehingga bursa saham terdorong naik akibat meningkatnya permintaan saham.

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya. Sebagian emiten yang tercatat di Bursa Efek akan terkena dampak negatif dan sebagian lagi terkena dampak positif dari perubahan kurs US\$ yang tajam. Selanjutnya, indeks harga saham gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya. Oleh karena itu, investor harus ekstra hati-hati dalam menggunakan IHSG sebagai acuan untuk menganalisis saham individu.⁴⁴

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dalam penelitian ini, koefisien regresi suku bunga sebesar 0,164 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan suku bunga sebesar 100% akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 16,4%. Sedangkan koefisien regresi nilai tukar rupiah sebesar 0,094 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai

⁴⁴ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 201-202.

tukar rupiah sebesar 100% akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 9,4%. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Meskipun memiliki pengaruh namun hanya sedikit dan tidak terlalu mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Oleh karena itu, Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia tidak hanya mengacu pada perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah karena variabel keduanya tidak terlalu memiliki banyak pengaruh terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan demikian, Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia agar lebih memperhatikan faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti, misalnya, mengenai faktor dalam negeri dan luar negeri, makro dan mikro, inflasi dan sebagainya.

Bagi investor tidak perlu takut berinvestasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meskipun suku bunga dan nilai tukar mengalami penurunan atau kenaikan pada suatu periode tertentu. Disarankan untuk lebih memperhatikan faktor fundamental dan variabel ekonomi makro yang lain dalam berinvestasi, karena prospek perusahaan sangat tergantung dari kegiatan ekonomi secara keseluruhan tanpa mengabaikan faktor ekonomi mikro itu sendiri.

Pemerintah perlu menciptakan kestabilan perekonomian di Indonesia dan mengupayakan iklim investasi yang kondusif sehingga pasar modal dapat menjadi lebih berkembang dan pertumbuhan investasi semakin membaik.

Dari masing-masing kedua variabel diatas yang paling dominan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu variabel suku bunga dengan nilai sebesar (0,164). Semakin besar suku bunga akan memberikan pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) semakin meningkat.

Hasil Koefisien Determinasi atau R square (R^2) sebesar -0,049, artinya variabel *independent* yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar rupiah memberikan kontribusi sumbangan sebesar 4,9% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut berarti ada variabel *independent*. Artinya bahwa masih ada kekurangan sebesar 95,1% dari 100%-4,9% yang merupakan faktor yang belum diteliti oleh peneliti, misalnya mengenai faktor dalam negeri dan luar negeri, makro dan mikro, inflasi PDB, jumlah uang yang beredar, dan sebagainya.

